

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Kampung Adat Cireundeu dikenal sebagai komunitas adat yang memiliki tradisi pangan berbasis kearifan lokal yang masih dipertahankan hingga saat ini. Tradisi tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan singkong sebagai makanan pokok utama yang menggantikan beras dalam kehidupan sehari-hari. Pola konsumsi ini telah berlangsung sejak lama sebagai bentuk adaptasi masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekaligus sebagai ciri khas yang membedakan Kampung Adat Cireundeu dari masyarakat pada umumnya. Masyarakat Cireundeu bahkan telah menerapkan pola pangan non-beras sejak awal abad ke-20 (Winati Wigna & Ali Komsan, 2017), yang hingga kini tetap dipertahankan sebagai bagian dari identitas budaya mereka.

Selain sebagai sumber pangan, pertanian singkong juga memiliki peran penting sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat Adat Cireundeu. Aktivitas pertanian ini telah dilakukan secara turun-temurun, khususnya dalam penanaman singkong yang menjadi komoditas utama di wilayah tersebut. Hasil panen singkong tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi harian, tetapi juga diolah menjadi berbagai produk pangan khas, seperti rasi sebagai pengganti beras, serta berbagai olahan tradisional lainnya seperti semprong, kecimpring, rangining, dan dendeng. (Fadhillah, 2022)

Budaya pangan berbasis singkong di Kampung Adat Cireundeu tidak hanya berfungsi sebagai sistem pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat. Praktik ini berkaitan erat dengan pola perilaku sosial serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, sehingga membentuk sistem budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Maka dari itu singkong tidak hanya dipandang sebagai komoditas ekonomi, tetapi juga sebagai simbol budaya yang merepresentasikan kemandirian dan karakter masyarakat Cireundeu (Priyanto & Desmafianti, 2023)

Dalam realitasnya, kondisi pertanian singkong di Cireundeu menunjukkan adanya dinamika dalam struktur tenaga kerjanya. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Sumarnika dkk (2025), petani singkong di wilayah tersebut didominasi oleh kelompok usia lanjut, dengan rata-rata usia berada pada kategori tua dan sebagian besar berada pada kelompok usia di atas 60 tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aktivitas pertanian singkong lebih banyak dijalankan oleh generasi tua, sementara keterlibatan generasi muda dalam sektor tersebut masih menjadi hal yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain itu, lokasi Cireundeu yang berada di wilayah perkotaan, tepatnya di Kota Cimahi yang dikenal sebagai kawasan industri, turut memberikan pengaruh terhadap perubahan pola mata pencaharian masyarakat. Kedekatan dengan pusat industri dan peluang kerja di sektor non-pertanian membuka alternatif pekerjaan bagi generasi muda di luar sektor pertanian. Kondisi ini memperlihatkan adanya indikasi perubahan aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pada generasi muda, yang tidak lagi terfokus pada sektor pertanian.

Masalahnya adalah perubahan mata pencaharian generasi muda tersebut berpotensi menjadi ancaman terhadap keberlanjutan pertanian singkong yang menjadi ciri khas masyarakat adat Cireundeu. Berkurangnya keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian dapat menghambat proses regenerasi petani, yang pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya hasil pertanian singkong. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka pertanian singkong yang selama ini menjadi ciri khas dan kekuatan masyarakat Cireundeu berisiko mengalami penurunan bahkan kehilangan keberlanjutannya

Karena itu, Penelitian ini mengkaji perubahan mata pencaharian generasi muda di wilayah berbasis pertanian di Kampung Adat Cireundeu dan implikasinya terhadap keberlanjutan sistem pertanian lokal yang telah berlangsung secara turun-temurun. Dalam konteks masyarakat yang masih mempertahankan sistem pangan berbasis singkong, keberadaan generasi muda menjadi faktor penting dalam menjaga kesinambungan aktivitas pertanian. Adanya kecenderungan perubahan orientasi kerja generasi muda menunjukkan adanya dinamika sosial ekonomi yang perlu dikaji lebih mendalam, terutama

dalam kaitannya dengan keberlanjutan pertanian singkong sebagai identitas sosial dan budaya masyarakat setempat.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya telah membahas fenomena penurunan minat generasi muda terhadap sektor pertanian secara umum, baik dalam konteks nasional maupun regional, dengan menyoroti faktor ekonomi, pendidikan, dan persepsi terhadap pekerjaan pertanian. Namun demikian, kajian yang secara khusus menyoroti perubahan mata pencaharian generasi muda dalam konteks komunitas adat dengan sistem pangan berbasis singkong, seperti di Kampung Adat Cireundeu, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek kuantitatif, seperti jumlah tenaga kerja atau tingkat partisipasi. Sementara itu, kajian yang menggali secara mendalam alasan, proses, dan makna di balik perubahan mata pencaharian tersebut dalam perspektif sosial masih belum banyak dilakukan. Kajian semacam ini penting, terutama untuk melihat bagaimana individu mempertimbangkan manfaat dan konsekuensi dari pilihan pekerjaannya, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Pilihan Rasional James S. Coleman. Oleh karena itu, Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai dinamika perubahan mata pencaharian generasi muda serta implikasinya terhadap pertanian singkong di Kampung Adat Cireundeu, Kota Cimahi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa bentuk transformasi mata pencaharian generasi muda dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian di Kampung Adat Cireundeu?
2. Apa faktor-faktor generasi muda di Kampung Adat Cireundeu memilih beralih dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian?
3. Bagaimana dampak transformasi mata pencaharian tersebut bagi generasi muda dan masyarakat Kampung Adat Cireundeu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis bentuk transformasi mata pencaharian generasi muda di Kampung Adat Cireundeu dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan generasi muda di Kampung Adat Cireundeu memilih beralih dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian.
3. Menganalisis dampak transformasi mata pencaharian tersebut bagi generasi muda dan masyarakat Kampung Adat Cireundeu.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak.

1. Kegunaan Akademik

Menambah kajian sosiologi mengenai perubahan mata pencaharian generasi muda dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian.

- a. Memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pilihan pekerjaan generasi muda di Kampung Adat Cireundeu.
- b. Menambah kajian mengenai dampak transformasi mata pencaharian generasi muda terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kampung Adat Cireundeu.

2. Kegunaan Praktik

a. Bagi Masyarakat Kampung Adat Cireundeu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai transformasi mata pencaharian generasi muda serta kondisi pertanian singkong di Kampung Adat Cireundeu. Hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat dalam mempertahankan keberlanjutan pertanian singkong sebagai bagian dari mata pencaharian dan kehidupan masyarakat adat.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Cimahi serta pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan regenerasi petani, pengembangan sektor pertanian lokal, dan pemberdayaan generasi muda berbasis potensi lokal.

c. **Bagi Generasi Muda Kampung Adat Cireundeu**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kondisi pertanian singkong dan dinamika pilihan pekerjaan di Kampung Adat Cireundeu. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi generasi muda dalam melihat sektor pertanian tidak hanya sebagai mata pencaharian, tetapi juga sebagai bagian dari identitas dan kehidupan masyarakat adat.

d. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus pada transformasi mata pencaharian, pilihan pekerjaan generasi muda, serta regenerasi petani berbasis sumber daya lokal.

E. Kerangka Berpikir

Perubahan struktur mata pencaharian masyarakat merupakan salah satu fenomena sosial yang tidak terlepas dari dinamika perkembangan ekonomi dan sosial. Dalam konteks masyarakat pedesaan, sektor pertanian yang sebelumnya menjadi sumber mata pencaharian utama mulai mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya sektor industri dan jasa. Kondisi ini turut memengaruhi pilihan kerja generasi muda yang memiliki akses lebih luas terhadap berbagai alternatif pekerjaan di luar sektor pertanian.

Kampung Adat Cireundeu sebagai komunitas yang memiliki tradisi pertanian dan budaya pangan berbasis singkong menunjukkan karakteristik yang khas, di mana pertanian singkong tidak hanya berfungsi sebagai sumber ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat. Namun, dalam perkembangannya, terdapat indikasi perubahan dalam pola mata pencaharian, khususnya pada generasi muda yang tidak lagi sepenuhnya terlibat

dalam aktivitas pertanian. Perubahan ini menunjukkan adanya dinamika sosial yang berkaitan dengan pilihan pekerjaan dan orientasi kerja generasi muda.

Dalam memahami fenomena tersebut, Penelitian ini menggunakan Teori Pilihan Rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Teori ini memandang individu sebagai aktor yang rasional dalam mengambil keputusan, termasuk dalam menentukan pilihan pekerjaan. Setiap individu cenderung mempertimbangkan berbagai alternatif yang tersedia dengan memperhitungkan manfaat dan konsekuensi yang akan diperoleh. Dalam konteks ini, generasi muda di Kampung Adat Cireundeu dipandang sebagai aktor yang memiliki kebebasan untuk memilih jenis pekerjaan yang dianggap paling menguntungkan sesuai dengan kondisi dan peluang yang tersedia.

Perubahan mata pencaharian yang terjadi pada generasi muda tersebut kemudian berkaitan dengan kondisi pertanian singkong di Kampung Adat Cireundeu. Berkurangnya keterlibatan generasi muda dalam aktivitas pertanian dapat memengaruhi kondisi tenaga kerja, pembagian peran dalam kegiatan bertani, serta hasil dari aktivitas pertanian yang dijalankan oleh masyarakat. Oleh karena itu, Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bentuk perubahan mata pencaharian generasi muda, faktor-faktor yang melatarbelakanginya, serta implikasi yang ditimbulkan terhadap keberlangsungan pertanian singkong di Kampung Adat Cireundeu. Kerangka berpikir dalam Penelitian ini digambarkan pada Gambar 1.1.

Gambar 1. 1Kerangka Berfikir



Sumber: Olahan Peneliti, 2026